



## **EDUKASI DAN PENGENALAN KEKERASAN SEKSUAL SEJAK DINI MELALUI ROLE PLAY DAN STORY TELLING DI TK PEMBINA 2**

**Dini Maulinda\*, Cindy Febriyeni, M. Zul' Irfan**

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

\*[maulindadini@gmail.com](mailto:maulindadini@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk menunjang perkembangannya di masa depan. Aspek perkembangan itu sendiri harus dirangsang dan juga dilatih agar dapat berkembang secara optimal. Di antara banyak aspek yang harus dikuasai, salah satunya berkaitan dengan perkembangan seksualitas. Pendidikan seks adalah upaya untuk mengajarkan, meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi tentang masalah seks. Informasi yang diberikan meliputi informasi tentang fungsi aurat dengan mengajarkan moral, etika, komitmen dan agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan". Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi, edukasi dan pendidikan kesehatan seperti upaya upaya pencegahan kekerasan seksual itu sendiri melalui sketsa bergambar, video drama dan role play, bernyanyi, dan bercerita yang akan diberikan kepada anak-anak usia dini, dengan tujuan agar anak mampu menyikapi, menghadapi, membahayakan dan dan mencurigakan baginya. Waktu pelaksanaan Oktober 2022 - Januari 2023. Peserta kegiatan adalah adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 115 orang. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan edukasi dan pengenalan kekerasan seksual melalui role play dan story telling sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media Power Point, video animasi serta kegiatan role play dan story telling mengenai edukasi kekerasan seksual.

Kata kunci: edukasi; kekerasan seksual; role play; story telling

## **EDUCATION AND RECOGNITION OF SEXUAL VIOLENCE FROM EARLY THROUGH ROLE PLAY AND STORY TELLING IN KINDERGARTEN PEMBINA 2**

### **ABSTRACT**

*Early childhood is a very important period to support its development in the future. The aspect of development itself must be stimulated and also trained so that it can develop optimally. Among the many aspects that must be mastered, one of them relates to the development of sexuality. Sex education is an effort to teach, raise awareness and provide information about sex issues. The information provided includes information about the function of genitalia by teaching morals, ethics, commitment and religion so that "abuse" does not occur. The purpose of this service is to provide information, education and health education such as efforts to prevent sexual violence itself through illustrated sketches, video dramas and role plays, singing and storytelling which will be given to early childhood, with the aim that children are able to respond, facing, dangerous and and suspicious for him. Implementation time October 2022 - January 2023. Participants in the activity were children aged 4-6 years, totaling 115 people. There are differences in the level of education knowledge and introduction to sexual violence through role play and story telling before and after being given counseling with Power Point media, animated videos as well as role play activities and story telling regarding sexual violence education.*

*Keywords: education; sexual violence; role play; story telling*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan suatu periode yang sangat penting guna menunjang perkembangannya dimasa yang akan datang. Aspek perkembangan yang dimiliki perlulah diberikan stimulus dan juga dilatih agar dapat berkembang secara optimal. Dari sekian banyak aspek yang perlu dimiliki, salah satunya adalah mengenai perkembangan seksualitas.(Nadiya & Maemunah, 2022). Usia dini atau periode prasekolah merupakan waktu ketika anak bertemu, belajar dan berkomunikasi pertama kali dengan keluarga dekatnya dan keluarga besar kemudian seluruh lingkungannya. Periode ini merupakan periode yang sangat kritis dimana pembelajaran paling cepat, anak dapat terpengaruh dari lingkungan dan merupakan peluang paling tinggi untuk anak mempertahankan sikap, perilaku dan kebiasaan. Pada periode ini terbentuk kepribadian dasar anak sehingga diperlukan bimbingan. Ratnasari & Alias, 2016).

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi”penyalahgunaan”(Juliarti & Ristica, 2019). Harapan yang ingin dicapai yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal. Sehingga dalam penyampaian bimbingan pendidikan seksual sejak dini diterima dengan baik oleh anak. Bimbingan disini dimaksudkan agar anak terhindar dari penyalahgunaan. Penyalahgunaan yang dimaksud salah satunya yaitu kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak baik yang dilakukan oleh anak tersebut, anak yang lebih usianya dan oleh orang dewasa. Kasus pengaduan anak di Indonesia berdasarkan klaster perlindungan anak oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tentang kekerasan seksual tahun 2017 sejumlah 608 kasus dan pada tahun 2019 sejumlah 679 kasus. Hal ini berarti terjadi peningkatan kasus sejumlah 71 kasus.(Lestari & Herliana, 2020). Faktanya, anak yang berusia dini ialah mereka yang memiliki kemungkinan tinggi sebagai korban kekerasan seksual Soesilo dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya penyimpangan seksual pada anak dikarenakan umumnya anak belum memiliki bekal sebagai pertahanan dan keselamatan diri.(Ismiulya et al., 2022).

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan interaksi antara seorang anak dan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksual dari pelaku. Tindakan ini dilakukan secara paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan. Kekerasan seksual tersebut melibatkan kontak badan antara pelaku dengan anak. Salah satu bentuk kekerasan seksual adalah perkosaan ataupun pencabulan. Pada usia anak secara alamiah mempunyai rasa ingin tahu terhadap tubuhnya dan anak cenderung dihindarkan dari informasi yang berkaitan dengan seksualitas akibat dari budaya sekitar yang masih tabu memberikan informasi terkait seksualitas, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan seksualitas pada anak cenderung rendah yang dapat mengakibatkan terjadinya perilaku kekerasan seksual anak.(Margaretta & Kristyaningsih, 2020).

Story telling dapat dilakukan pada semua kelompok umur dengan menggunakan beberapa media yang berbeda tergantung situasi dan keadaan. Pada anak usia dini, mendongeng dapat dilakukan melalui media yang sederhana dan menyenangkan (Dewi & Nani, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Iran, story telling buku cerita animasi diketahui efektif untuk mengurangi

kecemasan dan gangguan perilaku pasca operasi pada anak usia 4 - 8 tahun (Sekhavatpour et al., 2019).

Bermain peran adalah cara memainkan peran sesuai dengan karakter yang dapat ditampilkan, sehingga memungkinkan imajinasi anak muncul dalam peran tersebut (Khoerunnisa, 2015). menciptakan berbagai peristiwa perubahan sosial budaya, peristiwa nyata atau peristiwa yang dapat terjadi, sedangkan keuntungan dari metode bermain peran adalah untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dengan cara yang berbeda, untuk memiliki gambaran tentang perilaku yang baru dipelajari, untuk mengeksplorasi emosi. aktor dan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Sari & Suciana, 2019).

Perlu adanya sosialisasi dari pihak pengajar agar tidak mudah terkena bujuk rayu pelaku. Sekali lagi pendidikan harus bisa menyampaikan pentingnya seks sedari dini. Dengan tidak mengertinya anak tentang seks, maka itu akan menyudutkan anak sebagai korban kekerasan seksual (Hanafri et al., 2016). Sosialisasi yang diberikan yaitu berupa kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi menggunakan alat bantu yakni media sketsa bergambar, music dan lagu serta video drama, bercerita dan dilakukannya role play tentang pendidikan sekualitas dan kekerasan seksual itu.

## **METODE**

Metode kegiatan yang dilakukan berupa pemberian edukasi , waktu pelaksanaan Senin, 28 November 2022 dari pukul 10.00-11.30 wib. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Pembina 2 Pekanbaru Jln. Kom. Damai Langgeng No. 6 Sidomulyo Barat Peserta kegiatan ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 115 orang. Pada pelaksanaan ini dimulai dari penjelasan mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, menari dan menyanyi terkait pengenalan bagian tubuh tersebut dan bercerita mengenai pengenalan dan pencegahan kekerasan seksual itu diakhiri dengan evaluasi .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan tanya jawab mengenai edukasi dan pengenalan kekerasan seksual melalui role play dan story telling Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah/penyuluhan, demonstrasi dan redemonstrasi berupa bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, menari dan bernyanyi terkait pengenalan tubuh, bercerita tentang pengenalan dan pencegahan dari kekerasan seksual itu. Kegiatan ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023, dengan rincian masing-masing pelaksanaan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan Kegiatan Dilaksanakan pada hari/tanggal Senin, 28 November 2022 dari pukul 10.00-11.30 wib.

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Pembina 2 Pekanbaru Jln. Kom. Damai Langgeng No. 6 Sidomulyo Barat Peserta kegiatan ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 115 orang. Pada kegiatan pertama ini dilakukan penjelasan mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, menari dan menyanyi terkait pengenalan bagian tubuh tersebut dan bercerita mengenai pengenalan dan pencegahan kekerasan seksual itu diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 10 orang mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Pendidikan/edukasi yang telah diberikan kepada anak-anak usia dini adalah penjelasan dari edukasi dan pengenalan kekerasan seksual melalui role play dan story telling. anak-anak dibekali

berupa video animasi tentang bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain, dan stimulasi bercerita tentang pengenalan kekerasan seksual serta cara sikap dan pencegahannya agar anak-anak TK dapat lebih memahami tentang materi ajar yang diberikan.

Adapun materi penyuluhan Kesehatan pada anak-anak di TK Pembina 2 berupa penyuluhan Kesehatan yang diberikan yaitu tentang pengenalan kekerasan seksual melalui role play dan story telling, dengan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengenalan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain
- b. Menjelaskan pengenalan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain
- c. Menjelaskan dan Mengimplementasikan pengenalan tubuh tersebut melalui menari dan bernyanyi dengan seksama
- d. Menjelaskan dan Bercerita tentang pengenalan kekerasan seksual serta sikap, peran, dan pencegahan yang dilakukan terhadap kekerasan seksual.

Tercapainya penyuluhan kesehatan hendaknya bisa dilihat dengan berkurangnya populasi tentang pengetahuan anak-anak usia dini tentang pentingnya edukasi dan pengenalan kekerasan seksual yang minim sehingga dapat meminimalkan terjadinya kekerasan seksual pada anak-anak usia dini. Anak-anak juga dibekali berupa video animasi dan story telling Pendidikan Kesehatan Tentang Edukasi dan Pengenalan Kekerasan Seksual Melalui Role Play Dan Story Telling agar anak-anak lebih memahami materi yang diajarkan serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, dan cara menyikapi yang benar dan tepat seperti yang kita tahu banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak-anak usia dini dikarenakan minimnya dan rendahnya pengetahuan berupa pengenalan yang sesuai dengan bahasa dan pemahamannya, sehingga sangat memudahkan sekali anak-anak tersebut terbuju rayu oralh orang yang tidak dikenali mulai dari diberikannya hadiah yang ia senangi hingga terjadinya kekerasan seksual itu seperti sentuhan yang tidak boleh dilakukan. Selain dari hal diatas, juga dilihat dari kepuasan anak-anak TK ini terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan antusiasnya memberikan menjawab pertanyaan seputar tentang pengenalan bagian-bagian tubuh dan pengenalan kekerasan seksual itu. Kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambatr dibawah ini:



Gambar 1. Gambar Kegiatan

## **SIMPULAN**

Pengetahuan anak-anak tentang edukasi kekerasan seksual sebelum pemberian penyuluhan kesehatan tentang edukasi dan pengenalan kekerasan seksual melalui role play dan story telling di TK Pembina 2 Pekanbaru sebagian besar adalah kurang ( 45% ). Pengetahuan anak-anak tentang edukasi kekerasan seksual sebelum pemberian penyuluhan kesehatan tentang edukasi dan pengenalan kekerasan seksual melalui role play dan story telling di Pembina 2 Pekanbaru sebagian besar adalah baik (75% ). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan edukasi dan pengenalan kekerasan seksual melalui role play dan story telling sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media Power Point, video animasi serta kegiatan role play dan story telling mengenai edukasi kekerasan seksual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, M. M., & Nani, N. (2020). Tinjauan Literatur: Manfaat storytelling bagi anak: review artikel. *Majalah Kesehatan FKUB*, 7(3), 201-211. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2020.007.03.7>
- Hanafri MI, Mariana AR, Suryana C, Stmik D, Sarana B, Stmik M, et al. (2016). Animasi sex education untuk pembelajaran dan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini (studi kasus di TK kartini). *J Sisfotek Glob.* 6(1):51–7
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Juliarti, W., & Dwienda Ristica, O. . (2021). EDUKASI TENTANG PENDIDIKAN SEKS DINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 69 PEKANBARU PEKANBARU TAHUN 2019. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.25311/prosiding.Vol1.Iss2.91>.
- Khoerunnisa, N. (2015). Optimalisasi metode bermain peran dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam mengasah percaya diri anak usia dini. *XVIII (1)*, 77–91
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>
- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2020). Knowledge and How To Prevent Sexual Violence in. 57–61.
- Nadiya, U., & Maemunah. (2022). Jurnal Care Jcare. *Jurnal CARE*, 9(2), 1–12. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=928447&val=8253&title=PEN GARUH INDONESIA FOLKLORE TERHADAP PENANAMAN SIKAP PEDULI PADA ANAK TK KELOMPOK A>
- Ratnasari RF, Alias M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *J Tarbawi Khatulistiwa*. 2(2):55–9. 2. <http://dx.doi.org/10.29406/.v2i2.251>

Sari, D. P., & Suciana, F. (2019). Pengaruh edukasi audio visual dan role play terhadap perilaku siaga bencana pada anak sekolah dasar. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 6(2), 44-51. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2543>

Sekhvatpour Z, Khanjani N, Reyhani T, Ghaffari S, Dastoorpoor M. The Effect of Storytelling on Anxiety and Behavioral Disorders in Children Undergoing Surgery: A Randomized Controlled Trial. [Internet]. *Pediatr Heal Med Ther*. 2019; 2019(10): 61-68. Available from: <https://www.dovepress.com/165.215.209.15>.